



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya  
ISSN : 2809-3151  
DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i1.1074>  
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



## Pengaruh Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Konsumsi TTD Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Tarutung Tahun 2022

Febri Aida Asih Purba\*, Sonny Priajaya Warouw, Frida Lina Tarigan

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia

### ABSTRAK

Tablet tambah darah (TTD) adalah suplemen yang penting bagi remaja putri untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan mereka. Anemia, atau kekurangan sel darah merah, dapat terjadi karena remaja putri kehilangan banyak darah saat menstruasi dan kebutuhan zat besi mereka meningkat saat pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Pengaruh Media Penyuluhan baik pada Media Modul dan Media Video terhadap Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Tarutung tahun 2022. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- Posttest Design*. Populasi dalam penelitian sebesar 150 orang dan Sampel dalam Penelitian Ini Diambil Dengan Teknik Pengambilan Sampel *Proporsional Random Sampling*, Dengan Menggunakan Rumus Slovin Sehingga Didapatkan Jumlah Sampel Sebesar 110 Siswi. Analisis Data Dilakukan Dengan Uji *Independent T-Test* Dan *Paired Sample T-Test*. Hasil Uji Normalitas Diketahui Bahwa Data Berdistribusi Normal Baik Dari Media Modul Maupun Media Video. Hasil Penelitian Analisis *Bivariate* Menunjukkan Bahwa Terdapat Ada Perbedaan Yang Signifikan Antara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Modul (P-Value=0.013) Dengan Mean $\pm$ SD (-0.327 $\pm$ 0.944) Dan Media Video (P-Value =0.000) Dengan Mean (2.873 $\pm$ 2.702). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Terdapat Pengaruh Antara Penyuluhan Dengan Media Video Dan Media Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah. Disarankan Kepada Pihak Sekolah Untuk Menambah Pembelajaran Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Seperti Dalam Mata Pelajaran PJOK. Diharapkan Kepada Siswi Untuk Lebih Menambah Pengetahuan Terkait Tablet Tambah Darah Melalui Media-Media Lain.

**Kata kunci:** Tablet Tambah Darah, Siswi, Media, Remaja Putri, Anemia

## The Influence of Educational Media (Modules and Videos) on Knowledge About Iron Supplement (TTD) Consumption Among Female Adolescents at SMA Negeri 1 Tarutung in 2022

### ABSTRACT

Iron tablets (TTD) are an important supplement for adolescent girls to prevent anemia and maintain their health. Anemia, or lack of red blood cells, can occur because adolescent girls lose a lot of blood during menstruation and their iron needs increase during growth. The purpose of this study is to analyze the effect of extension media, both in module media and video media on knowledge about consuming iron tablets (TTD) in adolescent girls at SMA Negeri 1 Tarutung in 2022. This type of research is quantitative research with a Quasi Experiment research design, with the research design used being One Group Pretest-Posttest Design. The population in the study was 150 people and the sample in this study was taken using the Proportional Random Sampling Technique, using the Slovin Formula so that the Number of Samples was 110 Female Students. Data Analysis Was Performed Using the Independent T-Test and Paired Sample T-Test. The Results of the Normality Test Showed That the Data Was Normally Distributed Both from the Module Media and the Video Media. The results of the Bivariate Analysis Research showed that there was a significant difference between before and after counseling with module media (P-Value = 0.013) with a mean  $\pm$  SD (-0.327  $\pm$  0.944) and video media (P-Value = 0.000) with a mean (2.873  $\pm$  2.702). The conclusion in this study is that there is an influence between counseling with video media and module media on the level of knowledge of young women about the consumption of iron tablets. It is recommended that schools add learning about the consumption of iron tablets such as in PJOK subjects. It is expected that female students will increase their knowledge related to iron tablets through other media.

**Keywords:** Iron Supplement Tablets, Female Students, Media

### \*Penulis Korespondensi :

Febri Aida Asih Purba

Afiliasi: Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Pascasarjana, USMI

E-mail : [febriaidapurba@gmail.com](mailto:febriaidapurba@gmail.com)

No HP : 085270702939

### Info Artikel :

Submitted : 25 Mei 2025

Revised : 18 Juni 2025

Accepted : 18 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang terdapat di seluruh dunia baik di negara berkembang maupun di negara maju. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja (WHO, 2021). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88 % jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun). Pada tahun 2019, prevalensi anemia global sekitar 29,9% (WHO, 2021). Secara global Prevalensi kejadian anemia terjadi pada 204 negara sejak tahun 1990 – 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan total kasus anemia, dimana dari tahun 1990 total kasus anemia sebesar 1,42 menjadi 1,74 miliar di tahun 2019. Selain itu, terdapat 3 wilayah penyumbang anemia tertinggi adalah Afrika Barat, Asia Selatan dan Afrika Tengah (Gardner & Kassebaum, 2020).

Di Indonesia kejadian anemia juga terjadi pada kelompok usia remaja, yaitu pada usia 15-24 tahun. Dimana pada usia ini sebanyak 32.0% remaja mengalami anemia. Dimana kejadian anemia lebih banyak dialami oleh perempuan (27.0%) dibandingkan dengan laki-laki (20.0%). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan tentang kejadian anemia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2013 kejadian anemia mencapai 37,1% dan ditahun 2018 mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri mempunyai risiko yang lebih tinggi terkena anemia daripada remaja putra. Hal ini dikarenakan setiap bulannya remaja putri mengalami haid (*menstruasi*). kemudian remaja putri seringkali menjaga penampilan, keinginan untuk tetap langsing

atau kurus sehingga berdiet dan mengurangi makan (Yuniarti & Zakiah, 2021).

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang terletak di bagian barat Indonesia. Provinsi ini terdiri dari 33 Pemerintahan Kabupaten/Kota, yang terbagi menjadi 8 kota dan 25 Kabupaten, dengan jumlah kecamatan sebanyak 450 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 6.132. Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara di tahun 2017 terdapat 322 ribu remaja putri yang mengalami gejala anemia (Ketaren, 2018). Anemia dapat dicegah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Berdasarkan Pemantauan Status Gizi yang dilakukan Seksi Kesga dan KIA Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, cakupan pemberian TTD untuk remaja putri sebesar 52,71%. Terdapat 3 Kabupaten/Kota dengan cakupan tertinggi pemberian TTD adalah Pematang Siantar (100%), Sibolga (99,81%) dan Samosir (98,81%). Sedangkan 3 Kabupaten/Kota terendah cakupannya adalah Tapanuli Utara (0,43%), Nias (18,75%) dan Tapanuli Tengah (27,55%) Dari 33 Kabupaten /Kota baru 20 Kabupaten/Kota yang melaksanakan kegiatan pemberian TTD pada remaja putri (Sumatera Utara, 2019).

Pada tahun 2020 cakupan pemberian TTD untuk remaja putri mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Dimana di tahun 2020 cakupan TTD sebesar 32,55%, dengan cakupan tertinggi adalah Kota Tanjung Balai (100%), Kabupaten Padang Lawas Utara (96.87%), dan Kabupaten Serdang Bedagai (95.71%) dan cakupan terendah berada di Tapanuli Utara (1,04%) Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Nias Utara, dan Kabupaten Nias Barat yang ketiganya memiliki persentase cakupan 0 persen (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2020). Selama ini anemia pada remaja kurang diperhatikan sebagaimana anemia pada ibu

hamil. Salah satu upaya untuk menekan permasalahan anemia pada remaja adalah dengan pemberian TTD. Pemberian TTD ini juga sesuai dengan surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama. dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun(Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Berbagai penelitian dilakukan untuk menambah pengetahuan remaja terkait anemia, seperti dengan memberikan edukasi, dan penyuluhan. (Abu-Baker et al., 2021) menyatakan bahwa tinjauan literatur membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan ceramah dengan alat bantu LCD, modul dan leaflet secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan dan penanganan anemia. Penyuluhan pada remaja dapat diberikan melalui berbagai media. Parwati dalam Annisa (2021) menyatakan bahwa Media booklet merupakan salah satu media massa yang waktu penyampaian isinya tidak teratur (Adilla, 2021). Media merupakan sarana dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan, sehingga kelompok sasaran menjadi tertarik, dan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang edukasi kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Beberapa alat peraga atau media yang digunakan untuk penyuluhan mulai dari yang sederhana sampai dengan yang canggih dapat digunakan pemanfaatannya dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat seperti kondisi tempat, kondisi waktu, kondisi sasaran,

kondisi kebutuhan , tujuan dan lain sebagainya (Hulu et al., 2020).

SMA Negeri 1 Tarutung berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956, sesuai dengan SK Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan No. 3142/B/III tanggal 14 Juni 1956. SMA Negeri 1 Tarutung berada di jalan Melanthon Siregar, Huta Toruan X, Tarutung Kode Pos 22411 Sumatera Utara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Desember tahun 2021 di SMA Negeri 1 Tarutung diketahui bahwa masih terdapat remaja putri yang mengalami pusing saat menstruasi, bahkan sampai ada remaja putri yang dibawa ke UKS untuk sekedar menghilangkan pusing yang dideritanya. Selain itu, berdasarkan penuturan dari guru BP yang diwawancarai menyatakan bahwa sekitar 20 orang remaja putri di setiap bulannya selalu ijin untuk ke UKS, dan juga selalu ijin untuk pulang terlebih dahulu dikarenakan kondisi yang lemas dan juga pusing. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa dari 10 remaja putri sekitar 6 orang remaja tidak mengetahui bahwa tanda dan gejala dari anemia adalah pusing yang berkunang-kunang saat menstruasi, mereka juga mengatakan bahwa selama ini remaja putri di SMA Negeri 1 Tarutung kurang mendapat penyuluhan terkait anemia pada remaja. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Media Penyuluhan (Modul dan Video ) Terhadap Pengetahuan Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Tarutung tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group*

*Pre test* dan *Post test*. Jumlah populasi sebesar 150 Siswi yang terdata di tahun ajaran 2021-2022. Sampel diambil menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 100 Siswi. Kuesioner yang diberikan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji univariat, bivariate. untuk melihat pengaruh dengan media penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang konsumsi TTD digunakan uji *independent t-test*. sedangkan Uji *paired sample T-test* digunakan untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan sesudah kelompok intervensi dilakukan. Sebelum pengolahan data lebih lanjut, dilakukan uji homogenitas dan normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penyuluhan menggunakan media video maupun media modul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tarutung yang berada di jalan Melanthon Siregar, Huta Toruan X, Tarutung Kode Pos 22411 Sumatera Utara. SMA Negeri 1 memiliki Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 10206128. SMA Negeri 1 ini dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan

berjalan kaki, dimana untuk kendaraan umum hanya dilalui pada saat pagi hari saja. Jumlah ruangan kelas di SMA Negeri 1 Tarutung ada 21 kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan guru, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan UKS sekaligus sebagai ruangan BK dan 1 ruangan kepala sekolah. Jumlah guru keseluruhan sebanyak 43 orang, terdiri dari 36 orang PNS dan 7 orang honor, Jumlah pegawai Tata Usaha sebanyak 8 orang terdiri dari 5 orang PNS dan 3 orang honor.

SMA Negeri 1 memiliki guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, selain itu terdapat kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga dan seni, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Pada tiap-tiap kelas terdapat infocus yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar namun untuk penyuluhan biasa digunakan dengan proses ceramah di lapangan sekolah. Pemberian penyuluhan melalui media modul dan video dilakukan dengan waktu yang berbeda. Pada media modul, para siswi mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan slide presentasi melalui Powerpoint (PPT) dengan waktu  $\pm 45$  menit. Sedangkan pada media Video, para siswi mendapatkan penyuluhan dengan diberikannya tontonan yang berdurasi  $\pm 45$  menit.

### Analisis Univariat

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (Modul)**

| Kategori    | Pretest |      | Posttest |      |
|-------------|---------|------|----------|------|
|             | n       | %    | n        | %    |
| Pengetahuan |         |      |          |      |
| Kurang      | 6       | 10.9 | 1        | 1.8  |
| Cukup       | 49      | 89.1 | 47       | 85.5 |
| Baik        | 0       | 0    | 7        | 12.7 |
| Total       | 55      | 100  | 55       | 100  |

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 55 responden pada kelompok modul sebelum diberikan intervensi sebesar 10.9% siswi memiliki pengetahuan yang cukup dan 10.9 % pengetahuan yang kurang sedangkan pada saat dilakukan postes diketahui sebesar 85.5% siswi memiliki pengetahuan yang cukup dan 12.7% memiliki pengetahuan yang baik.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (Video)**

| Kategori    | Pretest |      | Posttest |      |
|-------------|---------|------|----------|------|
|             | n       | %    | n        | %    |
| Pengetahuan |         |      |          |      |
| Kurang      | 2       | 3.6  | 0        | 0    |
| Cukup       | 52      | 94.5 | 30       | 54.5 |
| Baik        | 1       | 1.8  | 25       | 45.5 |
| Total       | 55      | 100  | 55       | 100  |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok video sebelum dilakukan intervensi sebesar 94.5% siswi memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1,8% siswi mempunyai pengetahuan yang kurang sedangkan pada setelah dilakukannya intervensi diketahui sebesar 54.5% siswi memiliki pengetahuan yang cukup dan 45.5% siswi memiliki pengetahuan yang baik.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* kelompok Modul di SMA Negeri 1 Tarutung**

| Kelompok    | n  | Pre – Post<br>Mean±SD | t      | Lower  | Upper  | p-Value |
|-------------|----|-----------------------|--------|--------|--------|---------|
| Media Modul | 54 | -0.327±0.944          | -2.571 | -0.582 | -0.072 | 0.013   |

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0.013 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media modul ( $<0,05$ ) dengan nilai *mean* ±SD -0.327±0.944.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* kelompok Video di SMA Negeri 1 Tarutung**

| Kelompok    | n  | Pre – Post<br>Mean±SD | t      | Lower  | Upper  | p-Value |
|-------------|----|-----------------------|--------|--------|--------|---------|
| Media Video | 54 | -2.873±2.702          | -7.886 | -3.603 | -2.142 | 0.000   |

Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media Video (*p-value*  $<0,05$ ) dengan nilai *mean* ±SD -2.873±2.702.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji *Independent Sample T-Test* kelompok Modul dan Video di SMA Negeri 1 Tarutung**

|        | Beda Mean | Beda SD | t      | Lower  | Upper | p-Value |
|--------|-----------|---------|--------|--------|-------|---------|
| Selisi | -2.964    | 0.354   | -3.665 | -3.665 | 2.262 | 0.000   |

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media modul dan video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah ( $P\text{-value}=0.000$ ). Berdasarkan nilai beda mean yang terdapat pada tabel 4.8 ( $-0.327 \pm 0.944$ ) dan 4.9 ( $-2.873 \pm 2.702$ .) maka dapat diketahui bahwa media video lebih baik dari pada media modul dalam melakukan penyuluhan.

### Pembahasan

Tabel 3. Menjelaskan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan menggunakan media modul, dimana diketahui bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.013 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media modul ( $<0,05$ ) dengan nilai  $mean \pm SD$   $-0.327 \pm 0.944$ .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Esra tahun 2019 dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan siswi tentang anemia dengan nilai ( $p=0,000 < 0,05$ ) (Damanik, 2019). Penyuluhan menggunakan modul merupakan salah satu bentuk penyuluhan yang diberikan melalui alat bantu berupa power point dan modul. Modul juga dapat menambah pengetahuan siswa, dimana modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dibuat secara ringkas sehingga siswa-siswi mampu menambah pengetahuan siswa. Sukirman menyatakan bahwa Modul merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul juga mempunyai ciri-ciri yaitu: pertama, modul merupakan suatu unit bahan belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, kedua, modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan

pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur, ketiga, modul memuat tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan keempat, modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas (Sukirman, 2015).

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video, dimana diketahui bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media Video ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan nilai  $mean \pm SD$   $-2.873 \pm 2.702$ . Media video merupakan media yang digunakan untuk melakukan penyuluhan. Dimana media ini termasuk kedalam salah satu jenis media audiovisual. Duludu menyatakan bahwa Media audio visual merupakan media perantara yang penyerapannya dapat melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa (Anggrio, 2020). Hadi (2017) menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. (Hadi, 2017). Selain itu Supriyadi (2013), menyatakan bahwa media video dapat memberikan suasana yang tidak membosankan dan juga mampu membuat siswa untuk lebih fokus terhadap materi yang diberikan (Hadi, 2017).

Pengetahuan dapat meningkat apabila adanya proses belajar. Proses belajar ini didapatkan melalui berbagai cara, salah

satunya adalah dengan media video. Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan Sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pada tabel 5. Diketahui bahwa media video lebih baik dari pada media modul dalam menambah pengetahuan siswi remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media modul dan video terhadap pengetahuan tentang tablet tambah ( $P\text{-value}=0.000$ ). Berdasarkan nilai beda mean yang terdapat pada tabel 4.8 ( $-0.327 \pm 0.944$ ) dan 4.9 ( $-2.873 \pm 2.702$ .) maka dapat diketahui bahwa media video lebih baik dari pada media modul dalam melakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan media video merupakan salah satu Media audio visual yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan, (Prabandari, 2018). Hasil penelitian dari Hadi (2017) menyatakan bahwa terdapat media video memiliki kelebihan yang diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di

luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya. Ketiga kelebihan tersebut menjadikan video dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif digunakan untuk jenjang siswa sekolah dasar karena ketiga kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret(Hadi, 2017). Berdasarkan pengamatan saya sewaktu melakukan penelitian, para siswi lebih banyak tertarik terhadap penyuluhan dengan menggunakan media video, hal ini juga dapat terlihat dalam hasil penelitian, dimana terjadinya peningkatan pengetahuan pada saat pretest dan posttest. Selain itu, adanya tampilan video yang menarik membuat para siswa cepat mengingat apa yang disampaikan terutama tentang tablet tambah darah

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kedua media baik media modul dan media Video mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tarutung. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diketahui bahwa media video lebih berpengaruh terhadap pengetahuan tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Tarutung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Tarutung baik dari kepala sekolah maupun para guru dan siswi yang atas partisipasinya penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06348>
- Adilla, A. F. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 20 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Poltekkes Bengkulu.
- Anggrio, P. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Dan KEK Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri (Studi Literatur) [Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. In *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> %0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024
- Damanik, E. N. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Metode Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SMA Swasta Trisakti Lubuk Pakam. In *Politeknik Kesehatan Medan*. Politeknik Kesehatan Medan.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2020). Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2020. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. Dinkes SumutProv.
- Gardner, W., & Kassebaum, N. (2020). Global, Regional, and National Prevalence of Anemia and Its Causes in 204 Countries and Territories, 1990–2019. *Current Developments in Nutrition*, 4(Supplement\_2), 830–830. [https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053\\_035](https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_035)
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs, Tema: 1 No*, 96–102.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S., Salman, S., Sulfianti, S., Hidayati, W., Hasnidar, H., Sianturi, E., Pattola, P., & Mustar, M. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simarmata (ed.); I). Yayasan Kita Menulis.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Ketaren, Y. R. O. B. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Angka Kejadian Anemia pada remaja Putri di SMA Pencawan Medan Tahun 2018. *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 1–66.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. *Skripsi. Poltekkes Yogyakarta*, 1–58. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf>
- Sukirman. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran. In *Pedagogija* (1st ed., Issue 1). Pedagogija. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.js-tor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.js-tor.org/stable/41857625)
- Sumatera Utara, D. K. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. In *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Dinkes SumutProv.
- WHO. (2021). *Prevalence of anaemia in women of reproductive age (aged 15-49) (%)*. The Global Health Observatory. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-women-of-reproductive-age(-))
- Yuniarti, & Zakiah. (2021). Anemia pada remaja putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253–2262.
- Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

